

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT KONVENSIONAL DI PROVINSI RIAU DENGAN EFISIENSI SEBAGAI FAKTOR PEMODERASI

ELVIRA AZWAN

Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Riau

. AMIR HASAN,

Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau

This research analyze factors affecting the ability of conventional rural bank in Riau Province in attaining profitability (Return On Asset) applying the efficiency as moderating factor throughout the year 2010 to 2014. Factors that are taken into a consideration for this research are Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loan (NPL) while Efficiency (BOPO) take on as a moderating variable. The purpose of this research is to identify the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non Performing Loan (NPL) towards Return on Asset (ROA) and to ascertain efficiency as a moderating variable. As the object of this research, 16 conventional rural banks in Riau Province were selected by Purposive Sampling method and the data was collected throughout the year 2010 to 2014. In order to get the required information, data collection was performed through documentation. Technical data was analyzed by Moderated Regression Analysis (MRA), to define the influence of CAR, LDR, NPL towards ROA with BOPO as a moderating factor. The outcome of the analysis showed the financial ratio which are CAR and LDR lack of significant effect to ROA, while NPL carried negative significant effect to ROA, subsequently BOPO was not justified as a moderating variable. Predictive ability of the three variables on ROA was 16.9% as shown by the adjusted R-square of 0.169.

Keywords : Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Efficiency and bank profitability

PENDAHULUAN

BPR sebagai salah satu lembaga perbankan mempunyai peranan yang cukup penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Salah satu peran BPR adalah membantu masyarakat yang sulit memiliki akses ke bank umum sehingga masyarakat tidak perlu meminjam uang kepada rentenir. BPR juga berperan serta dalam menunjang perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu sektor usaha terbesar yang ada di Indonesia yang membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Peran BPR disini adalah membantu pengembangan UMKM melalui pemberian pinjaman modal kerja yang sumber dananya berasal dari dana yang

dihimpun dari masyarakat sehingga BPR harus senantiasa meningkatkan kinerja karena dengan kinerja keuangan yang baik, maka kepercayaan masyarakat kepada BPR sebagai lembaga intermediasi semakin meningkat pula.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Setiawan, 2009). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Hasibuan, 2011). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah ROA. Menurut Dendawijaya

(2009) dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA (*Return On Asset*) dan tidak memasukkan unsur ROE (*Return On Equity*). Hal ini dikarenakan BI sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebigaian besar berasal dari dana simpanan masyarakat karena bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan yang menempatkan kepercayaan masyarakat penyimpan dana sebagai modal utama dalam pengelolaan usaha suatu bank.

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Husnan, 2012).

Salah satu aspek penilaian kesehatan bank menurut ketentuan di atas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lain. CAR menunjukkan peranan modal yang cukup penting dalam usaha perbankan sebab kegiatan operasioanal bank berjalan lancar apabila bank dalam kondisi permodalan yang memadai. BI (sekarang OJK) telah menetapkan CAR atau rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank sekurang-kurangnya 8%.

Disamping CAR, kesehatan bank juga dapat diukur berdasarkan likuiditas bank. Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan bank untuk

memenuhi atau membayar kewajibannya (dana simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio kredit (pinjaman) yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.3/30/DPNP/2000 nilai LDR yang sehat berkisar antara 80-100%.

Penilaian terhadap kualitas aset mencakup aktiva produktif dan aktiva non produktif. Pengukuran Kualitas Aktiva Produktif dilakukan dengan mengklasifikasikan aktiva produktif tersebut sesuai dengan kualitasnya. Untuk menjaga kualitas Aktiva Produktif, pemberian kredit bank wajib memperhatikan faktor 5C (*character, capital, capacity, collateral, condition of economy*) sebagai salah satu upaya untuk meminimalkan potensi kredit menjadi bermasalah dan akhirnya akan mendatangkan kerugian bagi bank.

Indikator efisiensi operasional yang lazim digunakan adalah rasio BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar rasio BOPO maka akan semakin tidak efisien bank tersebut atau kinerjanya menurun. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa bank makin efisien sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik (Riyadi, 2006).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Bank Perkreditan

Rakyat di Provinsi Riau yang tersebar di berbagai kabupaten kota dengan pembatasan BPR konvensional dengan total aset lebih dari Rp10 Milyar dan telah beroperasi minimal selama 5 tahun atau telah mencapai *Break Even Point* (BEP) dan memperoleh laba selama 1 tahun terakhir.

Penelitian tentang pengaruh CAR, LDR, NPL, dan NIM terhadap kinerja profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia telah dilakukan oleh Zulfikar (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL dan LDR secara statistik tidak berpengaruh terhadap ROA. Hanya variabel BOPO yang berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan variabel NIM berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian serupa dilakukan oleh Nusantara (2009) dengan sampel pada bank umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bank umum yang *non go public*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap ROA pada bank yang *listing* di BEI, sedangkan pada bank *non go public* hanya LDR yang berpengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah (2014) mengenai pengaruh inflasi, BI rate, CAR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sudiyatno (2013) meneliti tentang pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja bank. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari rasio CAR dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Maka dapat

ditarik ditarik hipotesisnya yaitu :

- H₁ : *Capital adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas BPR konvensional di Provinsi Riau
- H₂ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas BPR konvensional di Provinsi Riau
- H₃ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas BPR konvensional di Provinsi Riau
- H₄ : *Capital adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan dimoderasi efisiensi BPR konvensional di Provinsi Riau
- H₅ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan dimoderasi efisiensi BPR konvensional di Provinsi Riau
- H₆ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan dimoderasi efisiensi BPR konvensional di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Bank Perkreditan Rakyat konvensional yang ada di Provinsi Riau dipilih sebagai objek penelitian. Informasi diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi BPR yang dipublikasikan melalui web site Bank Indonesia dan/atau OJK yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan mencakup Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Komitmen dan Kontinjensi, serta Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, kemudian terpilih 16 BPR sebagai sampel.

Variabel ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Variabel CAR dihitung dengan membandingkan modal bank

dengan total aktiva tertimbang menurut resiko. NPL dihitung dengan membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Loan to Deposit ratio dihitung dengan total kredit dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Variabel pemoderasi BOPO dihitung dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional bank *i* pada tahun ke *t*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO	
Parameters ^a	Mean	3.2373	30.2973	71.6970	6.1027	76.9662
	Std. Deviation	2.74410	1.71911E1	1.60388E1	5.96042	2.19678E1
Normal	Absolute	.107	.188	.095	.202	.225
	Positive	.107	.188	.040	.202	.139
	Negative	-.077	-.143	-.065	-.163	-.225
Kolmogorov-Smirnov Z		.855	1.341	.524	1.619	1.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.468	.055	.947	.011	.003

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa hanya dua variabel independen memiliki nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 yaitu untuk kinerja BPR yang diproksikan melalui ROA sebesar 0,458 dan tingkat likuiditas BPR yang diproksikan melalui LDR sebesar 0,947, sehingga dinyatakan bahwa tidak seluruh variabel independen memiliki distribusi normal. Untuk itu data penelitian ini perlu ditransformasi kembali agar memenuhi uji asumsi normalitas.

Setelah dilakukan pengujian data kembali, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil uji normalitas 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO	
N	43	43	43	43	43	
Normal Parameters ^a	Mean	3.1123	28.4823	72.0528	4.5147	82.0795
	Std. Deviation	1.89817	1.2404E1	1.4842E1	4.06765	8.44564
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.187	.104	.205	.094
	Positive	.113	.187	.078	.205	.094
	Negative	-.080	-.142	-.104	-.156	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.740	1.225	.684	1.347	.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.645	.100	.737	.053	.845

a. Test distribution is Normal.

Setelah data diuji kembali, maka diperoleh hasil bahwa semua variabel independen yaitu CAR, LDR, NPL dan BOPO mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Variabel dependen yaitu ROA juga memiliki nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 sebesar 0,645 maka dinyatakan bahwa variabel dependen memiliki distribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.228	.169	1.73075	1.858

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil output SPSS didapatkan nilai *Durbin-Watson* untuk model regresi, tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel dependen senilai 1,858. Nilai ini berada di antara dU dan 4-dU sehingga keputusan yang diambil adalah tidak adanya autokorelasi negatif dan positif atau dengan kata lain tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.945	1.059
	LDR	.914	1.094
	NPL	.956	1.046

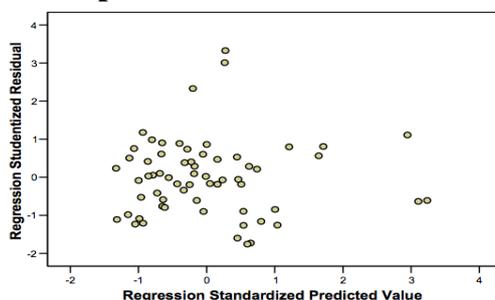
a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.6. Nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dibandingkan 0,10. Sehingga dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 5.

Dependen Varibale ROA



Dengan melihat grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model transformasi regresi yang digunakan.

Tabel 6.

Hasil Uji t untuk Variabel Penelitian Tanpa Pemoderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.091	1.461		.747	.460
	CAR	.039	.022	.255	1.760	.086
	LDR	.022	.019	.172	1.170	.249
	NPL	-.150	.067	-.321	-2.229	.032

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 6.dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$ROA = 1,091 + 0,039CAR + 0,022LDR - 0,150NPL + \epsilon t$$

- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan hasil uji t 1,760 dengan signifikansi 0,086, hal ini berarti bahwa parameter estimasi antara variabel CAR dengan ROA yang dibentuk menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,086 yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Artinya pengaruh CAR terhadap ROA adalah positif namun tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya ROA pada Bank Perkreditan Rakyat yang terdapat di Provinsi Riau dan tidak dapat digunakan sebagai prediktor dalam model regresi.
- Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memperlihatkan hasil uji t 1,170 dengan signifikansi 0,249, hal ini berarti bahwa parameter estimasi antara LDR dengan ROA yang dibentuk menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,249 yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Artinya pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif namun tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya ROA pada Bank Perkreditan Rakyat yang terdapat di Provinsi Riau dan tidak

dapat digunakan sebagai prediktor dalam model regresi.

- c. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memperlihatkan hasil uji t $-2,229$ dengan signifikansi $0,032$, hal ini berarti bahwa parameter estimasi antara variabel NPL dengan ROA yang dibentuk menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,032$ yang menunjukkan angka lebih kecil dari $0,05$. Artinya pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPL yang berupa kredit macet mempunyai pengaruh negatif terhadap terjadinya ROA pada Bank Perkreditan Rakyat dan dapat digunakan sebagai prediktor dalam model regresi. Hasil negatif dan signifikan menunjukkan faktor NPL yang tinggi cenderung sensitif dan dapat menurunkan ROA. Begitu pula sebaliknya.

Hasil Uji MRA

Tabel 7.

Uji t untuk Variabel Penelitian dengan Pemoderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.002	1.281		.002	.999
	CAR	.235	.243	1.538	.988	.340
	LDR	.093	.114	.729	.821	.417
	NPL	-.106	.672	-.227	-.158	.876
	moderate1	-.003	.003	-1.372	-.848	.402
	moderate2	.031	.008	.035	.024	.981
	moderate3	.040	.001	-.502	-.479	.634

a. Dependent Variable: ROA

Dari Tabel 7.dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$ROA = 0,002 + 0,235CAR + 0,093LDR - 0,106NPL - 0,003CAR.BOPO + 0,031LDR.BOPO + 0,04NPL.BOPO$$

Pengaruh efisiensi (BOPO) terhadap hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dengan tingkat profitabilitas yang diproksikan melalui ROA dilihat dari hasil regresi menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, dan NPL memiliki nilai signifikansi lebih dari $0,05$ ($>0,05$). Ini berarti bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Dari variabel moderating juga dapat dilihat bahwa CAR.BOPO, LDR.BOPO, dan NPL.BOPO ternyata tidak signifikan yaitu dengan probabilitas signifikansi di atas $0,05$ yang artinya bahwa variabel efisiensi (BOPO) bukan variabel moderasi atau tidak dapat memperkuat hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dengan tingkat profitabilitas (ROA) BPR yang terdapat di Provinsi Riau.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan teori, untuk menilai tingkat risiko kredit dan efisiensi operasional perbankan melalui analisis pengaruh variabel independen CAR, LDR, dan BOPO, menunjukkan bahwa risiko kredit dan efisiensi operasional Bank mempunyai pengaruh yang relatif rendah terhadap kinerja bank (*Return on Assets*, ROA). Rendahnya pengaruh ini ditunjukkan oleh rendahnya nilai adjusted R square sebesar $22,81\%$.

1. Pengaruh CAR terhadap kinerja profitabilitas BPR di Provinsi Riau

Bank yang mempunyai CAR yang lebih tinggi sangat baik karena ini mampu menanggung risiko yang timbul. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan otoritas) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono, 2002). Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank.

Dari uji statistik dapat diketahui bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Artinya, meskipun CAR mempunyai pengaruh positif, tetapi pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Naceur dan Kandil (2006), dan Yuliani (2007), yang menemukan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah karena selama periode penelitian menunjukkan bahwa dengan rata-rata CAR yang tinggi pencapaian penyaluran kredit tergolong rendah dilihat dari nilai rata-rata LDR.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, nilai rata-rata CAR sebesar 30,29% menunjukkan bahwa secara umum perusahaan Bank Perkreditan Rakyat yang terdapat di Provinsi Riau memiliki CAR diatas standar minimal darinilai yang ditetapkan ketentuan sebesar 8%. Sehingga dimungkinkan bahwa laba bank masih dapat meningkat walaupun CAR turun dengan cara meningkatkan LDR karena berdasarkan table nilai rata-rata LDR adalah sebesar

71,69%, masih di bawah ketentuan (80%-100%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012) dimana variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se kabupaten Gianyar.

1. Pengaruh NPL terhadap kinerja profitabilitas BPR di Provinsi Riau

NPL merupakan tingkat pengembalian kredit yang dibayarkan debitur kepada bank, dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit bermasalah (kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, Macet) pada bank tersebut. Apabila NPL semakin rendah maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit bermasalah.

Hasil pengujian terhadap *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Apabila NPL mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah karena adanya kemacetan dalam pelunasannya. Terjadinya kenaikan kredit bermasalah akan mempengaruhi penurunan terhadap laba perusahaan, sehingga NPL memiliki hubungan tidak searah (negatif) terhadap profitabilitas, uji sesuai dengan penelitian yang ditemukan oleh Mabvure et al. (2012)

bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2012) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Pengaruh LDR terhadap kinerja profitabilitas BPR di Provinsi Riau

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besarsehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi.

Hasil pengujian terhadap LDR menunjukkan bahwa LDR juga mempunyai pengaruh positif, meskipun pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini memberi bukti bahwa peningkatan rasio LDR mencerminkan ada kecenderungan membaiknya fungsi intermediasi yaitu semakin tinggi rasio ini kemungkinan untuk memperoleh laba dari ekspansi kredit akan semakin besar, meskipun dengan risiko yang lebih besar. Demikian juga semakin rendah LDR mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berdampak pada turunnya profitabilitas.

Dalam penelitian ini LDR tidak signifikan terhadap ROA disebabkan

karena selama periode penelitian aktivitas penyaluran kredit BPR yang terdapat di Provinsi Riau masih rendah, dilihat dari rata-rata LDR industri perbankan selama periode penelitian adalah sebesar 71,69% (kurang dari 78% sesuai ketentuan Bank Indonesia). LDR yang rendah tersebut mengindikasikan tingginya likuiditas BPR yang disebabkan karena kurangnya efektivitas BPR dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, selama periode penelitian pendapatan perbankan dari kredit tidak memberikan kontribusi yang nyata pada profitabilitas perbankan.

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Zulfikar (2014). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Funso, Kolade, dan Oje (2012), yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan juga tidak sesuai dengan penelitian dari Lin dan Zhang (2008), Aebi, Sabato, dan Schmid (2011), dan Alkhatib dan Harshch (2012), yang menemukan bahwa risiko kredit (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja bank.

3. BOPO bukan sebagai faktor pemoderasi terhadap kinerja profitabilitas BPR

Penelitian ini menggunakan efisiensi (BOPO) sebagai faktor pemoderasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi bukan sebagai variabel moderasi atau tidak dapat memperkuat hubungan antara CAR, LDR, NPL dengan ROA. Hal ini disebabkan oleh cerminan dari tingginya rasio BOPO pada periode penelitian yang menjelaskan bahwa tingginya rasio

tersebut merupakan upaya bank dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi bank pada masa mendatang dan masa berjalan seperti promosi, inovasi produk-produk usaha bank, pemberian hadiah (upaya menarik nasabah untuk meningkatkan simpanan pada bank), serta didukung dengan bertambahnya kantor cabang beserta perekrutan dan pelatihan karyawan melalui media edukasi dan sosialisasi dengan harapan kedepannya akan tercipta efisiensi maksimal dalam kinerja operasional bank.

BOPO tidak terbukti sebagai pemoderasi dalam memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena sifatnya yang jangka panjang, dimana beban operasional yang tinggi akan memberikan efek tunda jangka panjang terhadap kredit yang berdampak pada ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif disertai dengan risiko aktiva produktif yang rendah. Namun besarnya modal yang dimiliki oleh BPR tidak membuat peningkatan atau penurunan laba.
- b. Rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum berjalan optimal. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang

disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar.

- c. *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Jadi semakin tinggi nilai rasio NPL semakin kecil nilai rasio Return on Asset (ROA), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada periode 2010-2014 BPR di Provinsi Riau belum optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan belum baik dalam menjaga kualitas aktivaproduktif.
- d. Efisiensi (BOPO) sebagai variabel moderasi dirasa tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan CAR, LDR dan NPL terhadap ROA.

Adapun saran yang dapat diberikan :

- A. Saran Bagi Bank Perkreditan Rakyat
 1. Manajemen BPR sebaiknya selalu memperhatikan kecukupan modal BPR dengan senantiasa memberikan pemahaman kepada pemegang saham untuk tidak mengambil deviden dalam jangka pendek, sampai permodalan BPR dinilai stabil dalam mengatasi risiko-risiko yang muncul dalam operasional BPR.
 2. Dalam melakukan ekspansi agar memperhatikan ketersediaan dana agar kondisi LDR tetap dalam batas yang aman untuk menjaga likuiditas.
 3. Memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit serta mengoptimalkan penyelesaian kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) untuk menekan peningkatan NPL agar rasio NPL tetap dalam batas yang wajar yang ditetapkan yaitu maksimal 5%.

Apabila ketiga komponen rasio tersebut diatas dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan profitabilitas BPR, terutama dalam penyelesaian NPL karena berdasarkan hasil penelitian, rasio NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR dikarenakan adanya hubungan negatif terhadap profitabilitas.

B. Saran Bagi Otoritas Pengaturan dan Pengawasan Bank

1. Regulasi untuk BPR sebaiknya jangan disamakan dengan regulasi untuk bank umum karena karakter bisnis BPR yang spesifik dan sangat berbeda dengan bank umum, misalnya dengan membatasi ruang lingkup bank umum dalam penyaluran kredit sehingga tidak berbenturan dengan industri BPR dan menimbulkan persaingan yang tidak sehat.
2. Sebaiknya ada perlakuan khusus dari pemerintah untuk melindungi industri BPR agar dapat tetap hidup di Indonesia, antara lain dengan meningkatkan nominal dana masyarakat yang dijamin oleh LPS agar masyarakat tidak ragu-ragu dalam memilih BPR sebagai alternatif tempat menabung dan menyimpan uangnya.

C. Saran Bagi Akademisi

Mengingat adanya keterbatasan data dan variabel yang digunakan, penelitian ini belum mampu mengungkapkan keseluruhan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan rasio ROA BPR. Oleh karena itu penelitian ini masih membuka kemungkinan yang besar bagi peneliti lainnya untuk menemukan variabel atau kombinasi variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko (Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aliminsyah, 2006. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*, Penerbit YRAMA WIDYA, Bandung.
- Alkhatib, Akram. 2012. *Financial Performance of Palestinian Commercial Banks*. *International Journal of Palestinian Commercial Banks*, Volume 3, Number 3, p3-5.
- Bank Indonesia, Kajian Ekonomi Regional. <http://bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/riau> (diakses tanggal 4 Januari 2016)
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Gelos, R Gaston. 2006. *Banking Spreads in Latin America*. Di akses tanggal 05 Januari 2014 dari World Wide Web: <https://www.imf.org>.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan 9. Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad, dkk. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke 5. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Joseph, Mabvure Tendai., et al. 2012. *Non Performing loans in Commercial Banks : A case of CBZ Bank Limited In Zimbabwe*. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. *Institute of Interdisciplinary Business Research*. Vol 4 No 7, p 5.
- Kasmir, 2008, *Pemasaran Bank*. Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Prenada Media Group, Jakarta.
- Kolapo, T. Funso. 2012. *Credit Risk and Commercial Banks Performance in Nigeria : A Panel Model Approach*.

- Australian Journal of Business and Management Research*, Vol. 2 No. 2, p 1.
- Kosmidou. 2008. *The determinants of banks' profits in Greece during the period of EU financial integration*. Managerial Finance, Vol. 34 Iss: 3, pp.146-159.<http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1662841&show=pdf>.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2007. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BFFE-UGM.
- Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwittoon. 2004. *Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis*. *Journal of Bussiness Finance and Accounting*, p 9-11.
- Mawardi, W. 2005. *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia (Studi kasus pada bank umum dengan total assets kurang dari 1 triliun)*. *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1), 83-94.
- Naceur, S B., & Kandil, M. 2006. *The impact of capital requirements on banks' cost of intermediation and performance: The case of egypt*. International of Monetary Fund, Research Department, 700 19th Street, Washington DC, 20431, USA.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank Umum Non Go Public di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/2/PBI/2009 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.8/18/PBI/2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/26/PBI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.8/19/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat.
- Prayudi, Arditya. 2010. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM terhadap LDR*. *JurnalGunadarma*.<http://mfile.narotama.ac.id/files/Umum/JURNAL%20GUNADARMA/Pengaruh%20Capital%20Adequacy%20Ratio.pdf>. Diakses pada 06 September 2013 pukul 12.42 WIB.
- Sachs, Jeffrey D. 2005. *The end of poverty: Economic possibilities for our time*. Penguin Books, New York.<http://www.earth.columbia.edu/pages/endofpoverty/index>
- Shahba, Haneef. 2012. *Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan*. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 7, p 6-8.
- Sudiyatno, Bambang, dkk. 2012. *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86.
- Suhardjono, 2005, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan*

- Menengah*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sukarno, K. W dan Syaichu, M. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, 3 (2), hlm.46-58.
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. 2009. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Edisi Keempat, Penerbit BPFE.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat
- Suyono, Agus. 2005. *Analisis Rasio-Rasio Bank Yang Berpengaruh Terhadap Return On Asset (Studi Empiris: Pada Bank Umum di Indonesi Periode 2001-2003)*, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegor. Semarang.
- Wati, Aris Astuti. 2010. *Modul Akuntansi Bank*. Jakarta: Unikom.
- Wulandari, Luh Putu Fiadevi., dkk. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, dan CR pada Profitabilitas BPR se-Kabupaten Gianyar*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Zulfikar, Taufik. 2013. *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) BPR di Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis, Universitas Katolik Parahyangan. Bandung.